



PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH ADIWIYATA PERDESAAN DAN PERKOTAAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2016

Mas Aditia Nugroho✉, Hariyanto, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Behavioral Environmental Care, Adiwiyata, Rural, Urban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan siswa dan faktor yang membedakan pada sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan berbeda dari aspek kebersihan kelas, pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan sekitar. Perbedaan perilaku peduli lingkungan sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor individu siswa, luas sekolah, kegiatan lingkungan sekolah adiwiyata, dan fasilitas sarana prasarana sekolah adiwiyata tersebut. Perbedaan tersebut dapat menjadikan pembenahan sekolah dalam melaksanakan pendidikan berbasis lingkungan, agar mampu menciptakan siswa-siswa yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya. Hal demikian yang menjadi tujuan utama dibentuknya sekolah adiwiyata.

Abstract

This study aims to review determine Behavioral Environmental Care Students And factor distinguishes the Adiwiyata School of Rural and Urban. Techniques using questionnaire data collection, documentation, and interviews. Data analysis using descriptive analysis and descriptive percentage. Research shows that school Student Conduct Environmental Care in Rural and Urban Adiwiyata different from the aspect of cleanliness class, air management, energy management, waste management and concern for the Neighborhood. Differences in Behavior Environmental Care in Rural and Urban Adiwiyata school is due to several factors Other factors BETWEEN individual student, school area, activities Adiwiyata school environment, and has used the Adiwiyata school infrastructure. That difference can be made revamping hearts implement school-based Education Environment, in order to creates student-Capable Students Against The Love and Care for the environment. It thus Yang Become Top destinations Adiwiyata school establishment.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi masalah yang sangat serius dan mendesak. Kondisi lingkungan yang semakin buruk dan kemampuan manusia dalam memperbaiki keadaan lingkungan yang kurang tepat membuat permasalahan lingkungan semakin rumit. Melihat hal tersebut, manusia harus semakin pintar dan bijak dalam mengelola maupun memperbaiki kualitas lingkungan agar mampu mengatasi permasalahan lingkungan.

Pendidikan berperan dalam membentuk sikap, perilaku dan pemikiran yang baik mengenai lingkungan. Untuk mewujudkan pendidikan kelingkungan, pemerintah melakukan usaha dengan membuat pendidikan berbasis lingkungan melalui sekolah adiwiyata. Pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah adiwiyata menggunakan lingkungan sebagai upaya dalam membentuk warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kegiatan utama sekolah adiwiyata diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar sampai menengah di Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 06 tentang pedoman pelaksanaan program sekolah adiwiyata, terdapat 4 komponen dan standar adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif mengenai kegiatan-kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah kaitannya dengan lingkungan. Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan berisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah adiwiyata yang mendukung pembelajaran, dan kegiatan lingkungan.

Lingkungan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam lingkungan perdesaan dan perkotaan. Antara lingkungan perdesaan dan perkotaan mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda. Menurut klasifikasi perdesaan dan perkotaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, SMA Negeri 1 Bandar masuk dalam kategori sekolah yang berada pada lingkungan perdesaan sedangkan SMA Negeri 11 Semarang termasuk sekolah yang berada di lingkungan perkotaan. Perbedaan lingkungan perdesaan dan perkotaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah adiwiyata di perdesaan dan perkotaan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan dan Perkotaan di Jawa Tengah Tahun 2016”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) Bentuk-bentuk kegiatan peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan, 2) Adanya perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan, 3) Faktor-faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bandar sebagai sekolah perdesaan dan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Semarang sebagai sekolah adiwiyata perkotaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan dua pertimbangan yakni 1) Siswa kelas XII telah menempuh kompetensi pelestarian lingkungan mata pelajaran geografi, dan 2) Diambil nilai rata-rata hasil belajar geografi pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup tertinggi dari sekolah tersebut. Variabel dalam penelitian adalah 1) Bentuk kegiatan peduli lingkungan siswa, 2) Perilaku peduli lingkungan siswa, 3) Faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode angket, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Teknik

analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis kegiatan peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan serta faktor-faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan, sedangkan deskriptif presentase menganalisis perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan perilaku peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata terbagi menjadi (1) Kebersihan Kelas, (2) pengelolaan air, (3) pengelolaan energi, (4) pengelolaan sampah, (5) peduli lingkungan sekitar.

Tabel 1 Kebersihan Kelas

No.	Kebersihan Kelas	SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
1.	Piket kelas	1) Senin-Sabtu 2) Jadwal dibuat oleh satgas adiwiyata	1) Senin-Jumat 2) Jadwal dibuat oleh wali kelas
2.	Jumat bersih	1 kali sebulan	Tidak tentu
3.	Lomba kebersihan	Dilaksanakan setelah UTS dan UAS	Dilaksanakan setelah UAS
4.	Pemeliharaan taman	Memiliki taman dengan pelaksanaan pemeliharaan setiap kelas sesuai piket kelas	Tidak memiliki taman sehingga tidak ada pelaksanaan pemeliharaan

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 1 diatas menjelaskan bentuk kegiatan peduli lingkungan SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang. Piket kelas di SMA Negeri 1 Bandar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dan piket kelas di SMA Negeri 11 Semarang dilakukan setiap hari Senin-Jum'at. Jadwal piket di SMA Negeri 1 Bandar dibuat oleh satgas adiwiyata, dan di SMA Negeri 11 Semarang jadwal piket dibuat oleh wali kelas. Kegiatan jum'at bersih di SMA Negeri 1 Bandar dilaksanakan rutin setiap 1 bulan sekali,

sedangkan di SMA Negeri 11 Semarang tidak rutin dilakukan. Kegiatan lomba kebersihan kelas di SMA Negeri 1 Bandar dilaksanakan dua kali setelah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan di SMA Negeri 11 Semarang dilaksanakan setelah UAS. Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas dilaksanakan SMA Negeri 1 Bandar, sedangkan SMA Negeri 11 Semarang tidak melaksanakan kegiatan tersebut karena keterbatasan lahan taman sekolah.

Tabel 2 Pengelolaan Air

No.	Pengelolaan Air	SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
1.	Kolam ikan	1) Budidaya ikan 2) Resapan air hujan 3) Ikan dapat dipanen	1) Budidaya ikan 2) Resapan air hujan 3) Ikan dapat dipanen
2.	Hutan	Hutan lindung dengan luas 3.240m ²	Hutan mini dengan luas terbatas
3.	Lubang resapan biopori	Dibuat bersama-sama dengan guru	Kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bentuk kegiatan peduli lingkungan terkait dengan pengelolaan air. Ada tiga kegiatan yakni kolam ikan, hutan, dan lubang resapan biopori. Kolam ikan memiliki kesamaan yakni budidaya ikan, resapan air hujan dan panen ikan. Budidaya ikan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran cara budidaya ikan. Hal unik dari kolam ikan di SMA Negeri 1 Bandar adalah kolam ikan sebagai saluran drainase, dimana air yang diperoleh berasal dari sungai yang dialirkan ke kolam ikan sekolah. SMA Negeri 11 Semarang memanfaatkan air hujan yang jatuh di atap bangunan kemudian dialirkan menuju kolam

ikan. Kegiatan dalam budidaya ikan juga melibatkan siswa. saat panen ikan, siswa ikut berpartisipasi. Hutan lindung di SMA Negeri 1 Bandar memiliki luas 3.240 m², cukup luas untuk daerah ruang terbuka hijau. SMA Negeri 11 Semarang memiliki hutan mini sebagai salah satu upaya konservasi air, karena tanaman dapat menyimpan cadangan air. Bentuk kegiatan pengelolaan terakhir adalah lubang biopori, SMA Negeri 11 Semarang melaksanakan kegiatan pembuatan lubang biopori bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH), sedangkan SMA Negeri 1 Bandar melaksanakan bersama-sama dengan guru.

Tabel 3 Pengelolaan Energi

No.	Pengelolaan Energi	SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
1.	Biogas	<i>Biodigitzer</i> atau pengolahan biogas yang berasal dari <i>septictank</i>	Tidak terdapat pengolahan biogas
2.	Hemat energi	Terdapat himbauan untuk menghemat energi	Poster hemat energi

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bentuk kegiatan pengelolaan energi. SMA Negeri 1 Bandar memiliki *biodigitzer* atau pengolahan biogas yang berasal dari *septictank*, sedangkan SMA Negeri 11 Semarang tidak mempunyai pengolahan biogas. Hemat energi yang dilakukan oleh SMA

Negeri 1 Bandar dengan membuat himbauan yang ditempel di dinding untuk menghemat energi, dan SMA Negeri 11 Semarang membuat poster hemat energi sebagai kampanye hemat energi.

Tabel 4 Pengelolaan Sampah

No.	Pengelolaan Sampah	SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
1.	Pengolahan sampah	1) Dikelola oleh siswa Ekstrakurikuler ENVIRO 2) Dilakukan secara berkala	1) Dikelola siswa dengan pengumuman 2) Dilakukan dengan waktu yang tidak jelas
2.	Daur ulang sampah	Pemanfaatan sampah organik dan anorganik	Pemanfaatan sampah organik dan anorganik

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan dua kegiatan pengelolaan sampah yaitu pengolahan sampah dan daur ulang sampah. Sampah SMA Negeri 1 Bandar dikelola oleh siswa melalui ekstrakurikuler sedangkan SMA Negeri 11 Semarang dengan sebuah pengumuman pengolahan sampah. SMA Negeri 1 Bandar mendaur ulang sampah baik organik maupun anorganik sama halnya dengan SMA Negeri 11

Semarang. Sampah organik diubah menjadi pupuk kompos, dan untuk sampah anorganik diubah menjadi barang kerajinan tangan yang bernilai seni. SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang memiliki rumah kompos sebagai tempat pengolahan sampah organik berupa daun. Untuk sampah anorganik dilakukan kegiatan daur ulang, pada SMA Negeri 1 Bandar hasil karya daur ulang sampah

anorganik di tampilkan dalam sebuah pameran hasil-hasil kerajinan tangan daur ulang sampah sekolah, dan untuk SMA Negeri 11 Semarang anorganik dipajang di lemari kaca.

Tabel 5 Kepedulian Lingkungan Sekitar

Kepedulian Lingkungan Sekitar	SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Penanaman pohon	1) Dilakukan seluruh siswa bersama dengan panitia dan masyarakat 2) Daerah yang mengalami penggundulan sekitar Kecamatan Bandar, Blado, Wonotunggal	1) Dilakukan seluruh siswa 2) Hanya di sekitar sekolah

Sumber: Data Penelitian Tahun 2016

Tabel 5 memperlihatkan kegiatan daur ulang sampah sebagai bentuk kegiatan kepedulian lingkungan sekitar. SMA Negeri 1 Bandar melaksanakan kegiatan penanaman pohon ke daerah yang mengalami penggundulan karena karakteristik wilayah yang banyak daerah perbukitan, baik siswa maupun warga sekolah. SMA Negeri 11 Semarang melaksanakan penanaman pohon di sekitar lingkungan sekolah hal ini sebagai upaya kepedulian lingkungan di lingkungan perkotaan.

Tabel 6 Perilaku Kebersihan Kelas

Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	
		SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Kebersihan Kelas	Piket Kebersihan Kelas	91	83
	Merawat Fasilitas Kelas	57	63
	Merawat Alat Kebersihan Kelas	46	25
	Rata-rata	65	57

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan rata-rata frekuensi dan presentase perilaku peduli lingkungan sub variabel kebersihan kelas SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang untuk masing-masing sub variabel. Rata-rata presentase kebersihan kelas SMA Negeri 1 Bandar lebih tinggi yaitu 65% sedangkan SMA Negeri 11 Semarang 57%.

Tabel 7 Perilaku Pengelolaan Air

Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	
		SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Pengelolaan Air	Penggunaan Air	85	74
	Pemanfaatan Air Bekas	74	72
	Rata-rata	79	73

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 7 menunjukkan rata-rata frekuensi dan presentase perilaku peduli lingkungan sub variabel pengelolaan air SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang untuk masing-masing sub variabel. Rata-rata presentase pengelolaan air SMA Negeri 1 Bandar lebih tinggi yaitu 79% sedangkan SMA Negeri 11 Semarang 73%.

Tabel 8 Perilaku Pengelolaan Energi

Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	
		SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Pengelolaan Energi	Pemanfaatan Cahaya Matahari	72	58
	Penggunaan Alat Elektronik	80	40
Rata-rata		76	49

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan rata-rata frekuensi masing-masing sub variabel. Rata-rata dan presentase perilaku peduli lingkungan sub presentase pengelolaan air SMA Negeri 1 variabel pengelolaan energi SMA Negeri 1 Bandar lebih tinggi yaitu 76% sedangkan SMA Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang untuk Negeri 11 Semarang 49%.

Tabel 9 Perilaku Pengelolaan Sampah

Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	
		SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Pengelolaan Sampah	Kebiasaan Membuang Sampah	75	51
	Memilah Sampah	75	80
	Perlakuan Barang Bekas Layak Pakai	68	31
Rata-rata		73	54

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan rata-rata frekuensi masing-masing sub variabel. Rata-rata dan presentase perilaku peduli lingkungan sub presentase pengelolaan air SMA Negeri 1 variabel pengelolaan energi SMA Negeri 1 Bandar lebih tinggi yaitu 73% sedangkan SMA Bandar dan SMA Negeri 11 Semarang untuk Negeri 11 Semarang 54%.

Tabel 10 Perilaku Kepedulian Lingkungan Sekitar

Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	
		SMA Negeri 1 Bandar	SMA Negeri 11 Semarang
Kepedulian Lingkungan Sekitar	Gangguan Pencemaran Lingkungan	80	63
	Penanggulangan Gangguan Pencemaran Lingkungan	55	37
Rata-rata		68	50

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan rata-rata Negeri 1 Bandar lebih tinggi yaitu 68% frekuensi dan presentase perilaku peduli lingkungan sub variabel pengelolaan energi sedangkan SMA Negeri 11 Semarang 50%. Faktor yang membedakan perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan yaitu individu siswa, luas sekolah, fasilitas/sarana dan prasarana, kegiatan

sekolah adiwiyata.

Perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil sampah tersebut dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku seperti siswa sekolah adiwiyata perdesaan tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Luas tanah sekolah adiwiyata perdesaan dengan bangunan yang tidak begitu rapat seperti sekolah adiwiyata perkotaan membuat setiap ruangan lebih banyak menerima cahaya matahari. Banyaknya sinar matahari yang masuk dapat mengurangi penggunaan energi listrik sehingga menghemat pengeluaran dan menjaga lingkungan sekolah. Luasnya hutan lindung yang ada di sekolah adiwiyata perdesaan memberikan suasana sejuk sehingga tidak memerlukan air condition di setiap ruangan sehingga tentu saja menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Luas sekolah mampu mempengaruhi perilaku penghuni sekolah adiwiyata untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Banyaknya ketersediaan fasilitas lingkungan di sekolah adiwiyata baik perdesaan maupun perkotaan dapat mengajarkan siswa untuk memanfaatkannya dalam menjaga lingkungan sekolah. Biodigitzer yang ada di sekolah adiwiyata perdesaan mampu mengajarkan siswa untuk penggunaan energi alternatif dari septitank.

Sekolah adiwiyata perdesaan memiliki kegiatan yang lebih beragam daripada sekolah

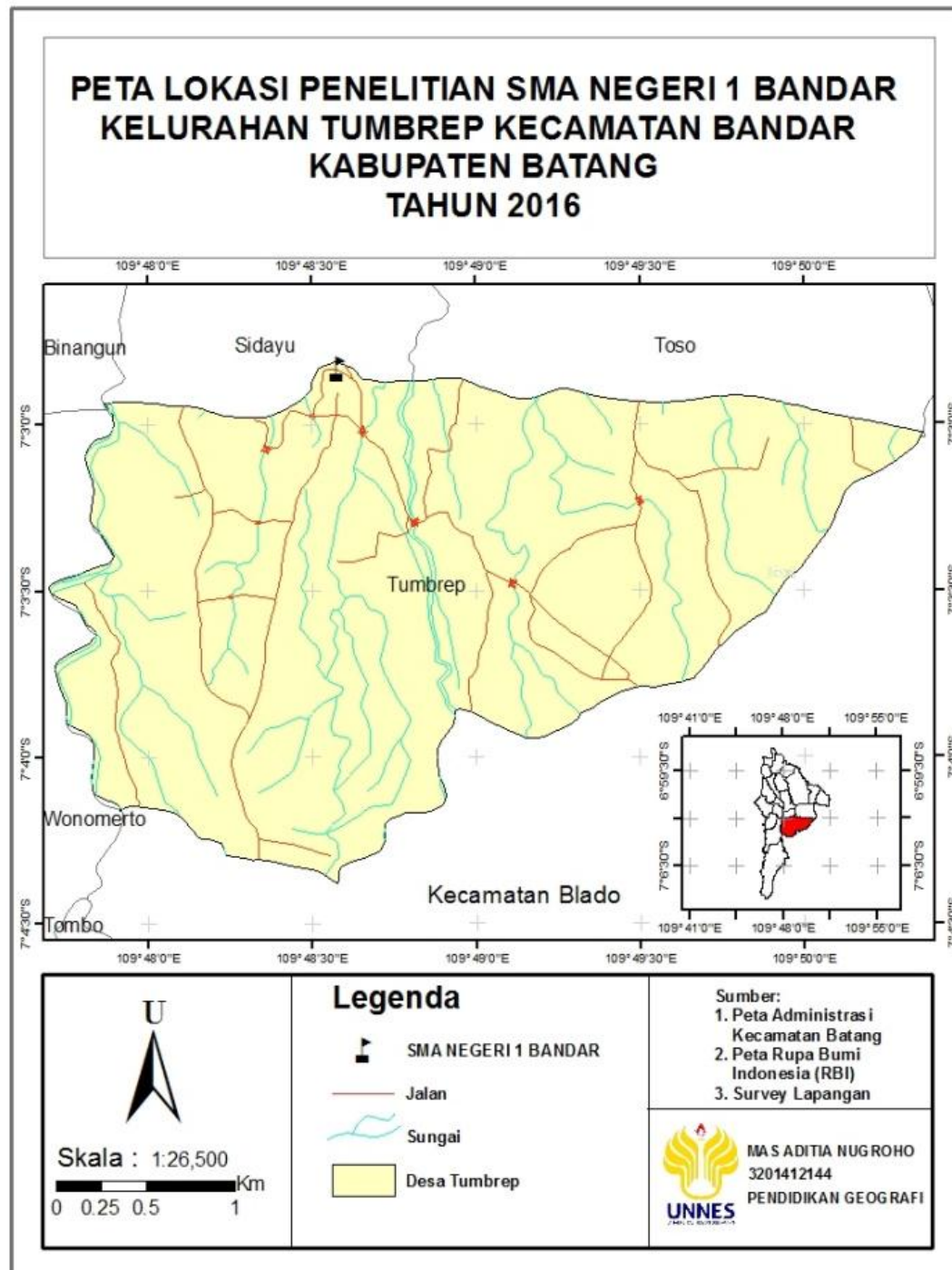
adiwiyata perkotaan. Kegiatan ekstrakurikuler ENVIRO dalam pengomposan dan satgas adiwiyata yang dapat mengawasi bentuk perilaku menyimpang terhadap kepedulian lingkungan serta pembuatan biopori, penanaman tanaman di daerah gundul, juga pembuatan himbauan penghematan energi merupakan inisiatif siswa terhadap kepedulian lingkungan.

SIMPULAN

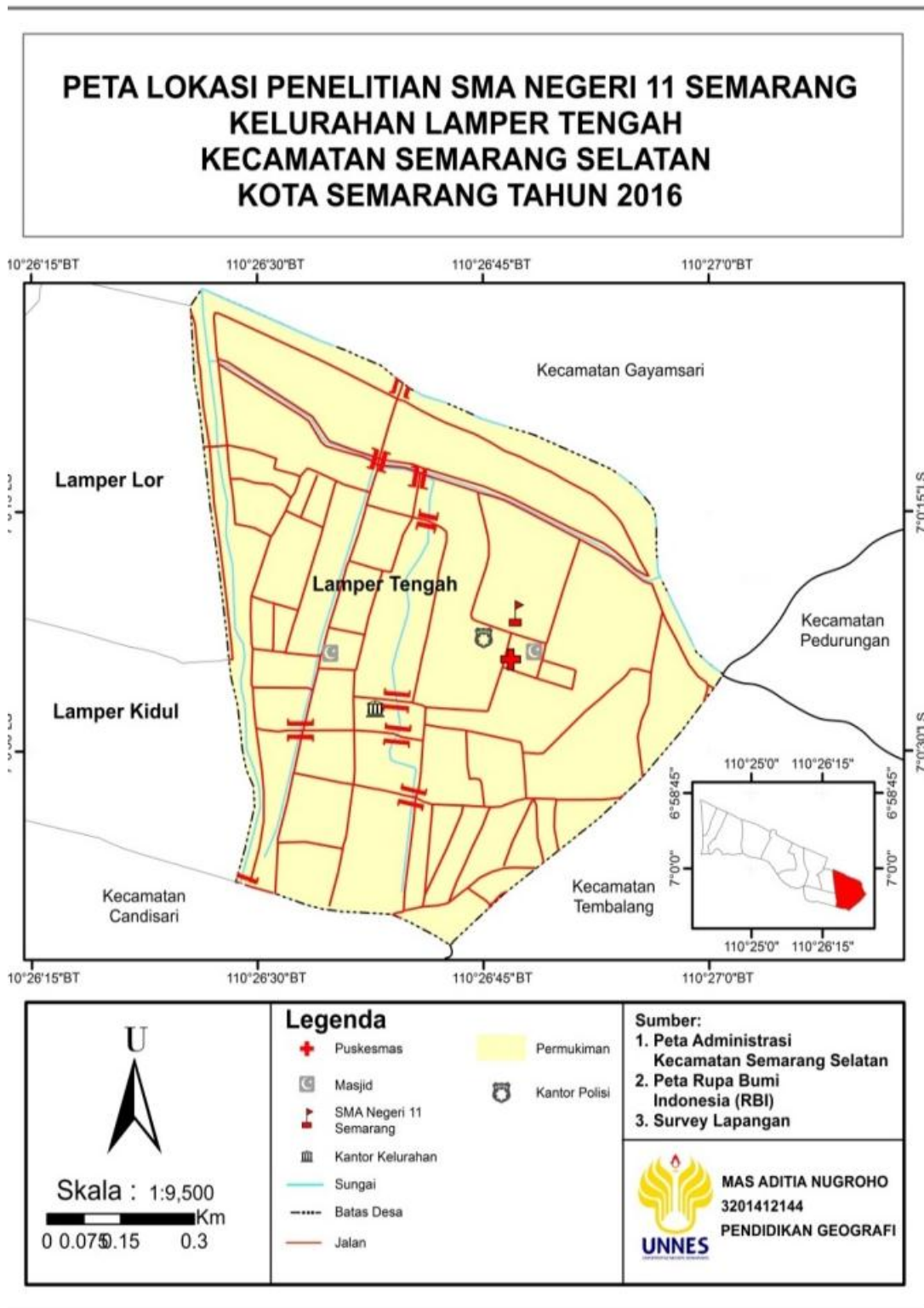
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan berbeda, dengan beberapa faktor yang menjadi pembeda perilaku peduli lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, dkk. 2009. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Bandar
Sumber : Data Penelitian, 2016



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 11 Semarang
Sumber : Data Penelitian, 2016